

Analisis Peminatan Siswa Kelas XII Sma It Baitul Muslim Lampung Timur Terhadap Jurusan Pendidikan Geografi Di Universitas Pendidikan Indonesia

Alifia Rahmany¹, Aulia Nailatu Azzakia Rahmani², Rizkia Alifa Annajah³, Siti Julpa⁴

lipiarahmany@upi.edu¹, aulianaila@upi.edu², rizkiaalifa1911@upi.edu³, sitijulpa24@upi.edu⁴

¹²³⁴Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia

Alamat: Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154

Korespondensi Penulis : lipiarahmany@upi.edu

Abstrac

The article discusses the trend in the interest of 12th-grade students in geography studies, especially in the field of applied geography in education, at a state university. Research shows that in recent years, there has been a decrease in the number of students who study applied geography as part of their studies at Indonesian universities. Research has shown that in recent years, there has been a decrease in the number of students who study applied geography at the Indonesian University of Education. The researchers are interested to find out whether the decreasing number of students in Indonesia Education University's geography education program can be influenced by grade 12 pupils' interest in geography, particularly about their studies. Using the questionnaire method to collect data, this research was conducted with a sample of 12th-grade students at Baitul Muslim High School in East Lampung. Data analysis was carried out descriptively and qualitatively, which concluded that students' interest in geography, especially in education, has the potential to influence the decline in the number of students in Indonesia Education University geography education study program from year to year.

Keyword : *specialization, geography, education*

Abstrak

Artikel ini membahas tren peminatan siswa kelas 12 SMA terhadap program studi geografi, terutama geografi terapan dalam pendidikan di sebuah institusi perguruan tinggi negeri. Penelitian menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang memilih jurusan geografi terapan di bidang pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Peneliti tertarik untuk mengetahui apakah minat siswa kelas 12 terhadap bidang geografi, khususnya dalam pendidikan, dapat mempengaruhi penurunan jumlah mahasiswa di program studi pendidikan geografi UPI. Penelitian ini menggunakan sampel siswa kelas 12 SMA di Baitul Muslim, Lampung Timur, dengan metode kuesioner untuk mengumpulkan data. Analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif, yang menyimpulkan bahwa minat siswa terhadap geografi, terutama dalam pendidikan, berpotensi mempengaruhi penurunan jumlah mahasiswa dalam program studi pendidikan geografi UPI dari tahun ke tahun.

Kata Kunci : peminatan, geografi, pendidikan

PENDAHULUAN

Sebagai ilmu yang mendapat julukan ‘induk dari berbagai ilmu’, tentunya geografi tidak akan menjadi suatu rumpun ilmu yang asing di kalangan para pelajar, terutama bagi siswa SMA di jurusan IPS. Walaupun termasuk ke dalam rumpun IPS, geografi juga dengan mudah dikenal oleh kalangan siswa jurusan IPA.

Pada tingkat Perguruan tinggi ada banyak juga instansi kependidikan yang mempunyai berbagai macam jurusan yang mengacu pada geografi, seperti Universitas Indonesia yang

memiliki jurusan Geografi dengan fakultasnya FMIPA, bahkan ada pula yang sudah menjadi terkenal yaitu Universitas Gadjah Mada, disana jurusan geografi sudah memiliki fakultasnya sendiri. kemudian Universitas Pendidikan Indonesia dan seluruh cabang universitas pendidikan di Indonesia memiliki beberapa jurusan geografi, namun terdapat satu jurusan geografi yang sudah pasti ada di universitas-universitas yang mengampu pendidikan di Indonesia, yaitu jurusan Pendidikan Geografi.

Namun, walaupun geografi merupakan rumpun ilmu yang terkenal, memiliki banyak cabang, dan induk dari banyak ilmu. Geografi peminatan terlihat memiliki peminat yang jauh lebih sedikit ketimbang dengan geografi murni, terutama geografi peminatan dalam bidang pendidikan dimana hal ini dapat dilihat dengan mengambil contoh dari jumlah mahasiswa yang lolos jurusan pendidikan geografi UPI di tahun 2023. Sehingga Dalam kasus ini peneliti ingin mengetahui apakah yang membuat jurusan ini menjadi sedikit peminat dari tahun ke tahun.

Penggambaran peminatan ini dapat disimpulkan berdasarkan beberapa alasan mengenai rendahnya peminatan siswa terhadap geografi khususnya geografi terapan pendidikan.

Alasan-alasan tersebut dapat berupa;

1. kurangnya pemahaman siswa terhadap apa itu geografi
2. faktor pengajar dalam mengajar geografi
3. tingkat kesulitan geografi
4. ke peminatan terhadap pembelajaran mendalam dan pembelajaran dasar
5. prospek pekerjaan dari pendidikan geografi
6. peminatan siswa terhadap geografi

dengan sampling yang peneliti ambil adalah siswa kelas 12 di SMAit Baitul Muslim, Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung yang akan menjalankan ujian perguruan tinggi di tahun 2024.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang ini peneliti tertarik mengambil judul tentang *“Analisis Peminatan Siswa Kelas XII SMAit Baitul Muslim Lampung Timur Terhadap Jurusan Pendidikan Geografi di Universitas Pendidikan Indonesia”*.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-April tahun 2024. Penelitian ini dilaksanakan di Bandung, Jawa Barat. Metode penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Strauss dan Corbin (1990) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang prosedur penemuannya tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. (Syahrudin, 2012)

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian dengan pendekatan studi kasus ini dapat diartikan sebagai metode pendekatan dengan cara menginvestigasi lebih lanjut dari aspek sosial tertentu. ini juga merupakan suatu penelitian dengan pendekatan yang berbasis pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan opini mereka (Polit & Beck, 2004).

Data Penelitian ini dilakukan dengan memberikan kuesioner. Kuesioner merupakan salah satu metode untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara menyiapkan sejumlah pertanyaan maupun sejumlah pertanyaan tertulis yang kemudian dijawab oleh responden/informan (Sugiyono, 2005). Pada penelitian ini, peneliti mengambil teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner terbuka. Kuesioner terbuka merupakan pertanyaan terbuka yang dapat dijawab oleh responden atau narasumber dengan pendapatnya sendiri dan tidak dibatasi oleh pertanyaan peneliti, ini memungkinkan agar responden dapat memberikan jawaban, pendapat dan pemikirannya.

Responden sebagai sampel pada penelitian ini berjumlah 16 orang. Merupakan siswa kelas 12 dari Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT) Baitul Muslim, Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung.

Selanjutnya adalah teknis analisis data. Sugiono, Miles dan Huberman dalam bukunya menguraikan kegiatan analisis data penelitian ini:

1. Dalam tahap ini peneliti memilih pokok-pokok dari informasi yang diperoleh di lapangan, merangkumnya, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting serta mencari tema dan polanya. Proses reduksi ini dilakukan secara bertahap pada saat dan setelah pengumpulan data hingga hasilnya dilaporkan. Peneliti mengorganisasikan informasi-informasi penting yang berkaitan dengan fokus penelitian dan membuat kerangka penyajian.
2. Transmisi data (tampilan data). Setelah data diminimalkan, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam kegiatan ini peneliti menyusun kembali informasi-informasi sesuai

klasifikasinya, kemudian masing-masing topik dipisahkan, kemudian topik-topik yang sama disimpan dalam satu tempat, setiap tempat diberi label, sehingga memudahkan penggunaan dan menghindari kesalahan.

3. Data yang telah dikelompokkan pada kegiatan kedua diperiksa kembali secara cermat untuk melihat data mana yang lengkap dan belum lengkap, yang masih memerlukan informasi tambahan, dan hal ini dilakukan pada saat kegiatan berlangsung.
4. Apabila data yang ada sudah dianggap cukup dan mencapai kejenuhan atau memenuhi syarat, maka selanjutnya adalah menyusun laporan dan langkah terakhir adalah menarik kesimpulan. Dari Pernyataan ini, Peneliti menyimpulkan bahwa teknik analisis data merupakan tahap atau proses untuk mengolah dan mempelajari data untuk identifikasi pola, hubungan dan berbagai informasi penting yang ada di dalamnya hingga menjadi sebuah kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan angket, jumlah responden yang mengikuti penelitian kurang lebih berjumlah 16 responden, dengan rata-rata responden merupakan siswa kelas 12 yang berasal dari SMAit Baitul Muslim, Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Jumlah siswa yang didapat dalam survei berasal dari jurusan IPA dan IPS. Jumlah orang per orang dari responden adalah 7 responden berasal dari jurusan IPA dan 9 responden dari jurusan IPS,

Dari 16 responden tersebut, 14 responden sudah memutuskan jurusan yang ingin diambil di perguruan tinggi, namun 2 sisanya belum memutuskan. Hal ini wajar mengingat tanggal Ujian Tulis Berbasis Komputer, Seleksi Nasional Berbasis Tes (UTBK SNBT) 2024 semakin dekat, yaitu pada tanggal 30 April sampai dengan 20 Mei 2024, dan pengumuman Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP) yang akan diumumkan pada tanggal 26 Maret 2024 ini.

Sebagian besar responden lebih menentukan pilihannya berdasarkan minat dan bakat dibandingkan prospek pekerjaan, namun ada pula yang memilih karena kedua alasan tersebut. Uji survei yang dilakukan terhadap responden menunjukkan bahwa sebanyak 5 responden memilih jurusan kependidikan termasuk dengan jurusan Geografi peminatan di bidang pendidikan yang berjumlah 1 orang dan sisanya memilih jurusan ilmu murni dengan geografi murni yang ternyata tidak ada yang berminat untuk melanjutkan bidang tersebut.

Melihat dari jumlah peminat jurusan geografi baik bidang pendidikan maupun bidang murni, peneliti menemukan bahwa peminat geografi masih lebih sedikit dibandingkan jurusan

lainnya terutama bidang manajemen dan ekonomi. Oleh karena itu, peneliti menyelidiki lebih lanjut penyebab kurangnya minat tersebut. Berdasarkan temuan, dari jawaban kuesioner diketahui bahwa 15 responden mengetahui apa itu geografi dan sisanya sebanyak 5 responden tidak mengetahui apa itu geografi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebab rendahnya minat terhadap jurusan geografi adalah rendahnya pengetahuan geografi bukan menjadi salah satu faktornya, sehingga pernyataan ini masih belum bisa menjawab dengan tepat terkait peminatan geografi.

Salah satu indikator minat terhadap geografi adalah banyaknya siswa yang menyukai mata pelajaran geografi. Hasil survei menunjukkan data yang penting mengenai minat siswa terhadap mata pelajaran geografi. Berdasarkan data tersebut, sebanyak 12 responden setuju geografi itu menyenangkan dan 4 sisanya tidak setuju geografi itu menyenangkan. Yang dimaksud dengan kata “menyenangkan” di sini adalah ungkapan yang dapat diartikan suka atau tidak suka responden terhadap mata pelajaran geografi.

Meski banyak responden yang mengatakan menyukai mata pelajaran geografi, namun hal tersebut belum cukup menjawab pertanyaan rendahnya minat terhadap jurusan geografi khususnya geografi terapan.

Banyaknya responden yang menyukai geografi masih belum cukup membuktikan bahwa siswa kurang tertarik pada geografi. Berdasarkan sebuah artikel yang dibuat oleh Melinda bahri, S.Psi, Seorang Psikolog dari Instalasi Psikologi yang bekerjasama dengan Instalasi Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) RSUD dr.H.Moch Ansari Saleh Banjarmasin, dengan judul “Pengaruh Minat Terhadap Bakat Pada Remaja”, mengatakan bahwa minat dan bakat adalah dua hal yang terkait satu sama lain dengan minat sebagai pondasi awal suatu bakat, tingkat bakat akan terbentuk tergantung dengan tingkat minat yang dimiliki suatu individu, sehingga dalam kasus ini, hanya karena anda menyukai geografi bukan berarti Anda tertarik mempelajari ilmu tersebut.

Selanjutnya, peneliti menanyakan kepada responden mengapa mereka tidak lagi tertarik dengan geografi dari sudut pandang responden. Rincian jawaban responden adalah sebagai berikut. Geografi merupakan ilmu yang kompleks menurut seorang responden, terlalu banyak bidang pengetahuan geografi menjadi salah satu alasan mengapa banyak anak tidak mau atau tidak tertarik untuk meningkatkan pengetahuan geografi mereka ke tingkat berikutnya. Menurut mereka, banyak sekali bidang geografi yang dapat menyebabkan siswa kehilangan minat belajar geografi. Geografi merupakan ilmu yang kompleks dan mencakup banyak bidang, sehingga setiap bab materinya terkesan tidak menjelaskannya secara detail. Hal ini mungkin menjadi salah satu faktor tidak langsung bahwa dalam dunia pendidikan sendiri.

Jurusan pengajaran geografi terbagi menjadi dua bagian. Ilmu terapan dan ilmu murni. Walaupun geografi dipelajari secara umum dalam ilmu terapan, namun ilmu-ilmu murni geografi dapat terbilang sudah terbagi menjadi banyak bagian, kelompok ilmu-ilmu murni ini kemudian telah terbagi menjadi lebih detail. Oleh karena itu, geografi murni bukanlah suatu bidang yang memerlukan kajian ekstensif, melainkan kajian bidang tertentu.

Selain itu, ilmu geografi menggunakan banyak istilah yang mungkin terkesan rumit. Itulah sebabnya ilmu ini kurang diminati oleh banyak siswa. Apalagi ilmu-ilmu geografi pada dasarnya memuat materi-materi dari luar, yaitu dengan menggunakan bahasa-bahasa dunia. Bahasa asing dan kuno banyak digunakan dalam terminologi geografi ini.

Geografi memerlukan banyak hafalan dan kemampuan membaca, serta praktek lapangan, karena ilmu geografi terbagi menjadi beberapa bidang keilmuan, seperti geografi pada bidang ilmu fisik, ilmu teknik, dan ilmu manusia. Hal ini terutama berlaku di pendidikan menengah, yang implementasinya sulit dilakukan. Persetujuan internal dan eksternal diperlukan untuk perizinan, yang memerlukan waktu lebih lama dibandingkan waktu pelaksanaan praktikum sendiri.

Kurangnya fasilitas praktikum dan waktu yang diperlukan untuk melaksanakan praktikum juga dapat menjadi faktor penyebab sulitnya melaksanakan kegiatan praktik di lembaga pendidikan. Masih terkait metode pembelajaran Ketika ditanya mengapa geografi masih kurang populer, peneliti menemukan banyak responden yang memberikan jawaban yang erat kaitannya dengan metode pembelajaran geografi. Menurut salah seorang responden, metode pengajaran materi geografi di kelasnya terkesan monoton, hanya mengandalkan metode ceramah dan mengutip contoh. Padahal ketika memahami suatu konsep, siswa tidak selalu dapat langsung memahami suatu pelajaran, sebab dalam dunia psikologis, tidak hanya metode auditori saja anak dapat dengan mudah memahami suatu ilmu, tetapi juga metode visual dan metode lainnya.

Mengenai metode mengajar guru, beberapa responden mengatakan bahwa metode mengajar guru geografi dapat mempengaruhi minat siswa terhadap mata pelajaran geografi. Dengan penjabaran sebagai berikut; sebanyak 11 responden mengatakan bahwa implementasi guru geografi dapat mempengaruhi peminatan siswa terhadap mata pelajaran geografi dan sisanya 5 responden mengatakan bahwa implementasi guru geografi tidaklah berpengaruh besar dengan peminatan geografi.

Sebenarnya hal ini tidak hanya terjadi pada mata pelajaran geografi, tetapi juga pada mata pelajaran lainnya. Cara seorang guru menyajikan materi sangat besar pengaruhnya terhadap minat siswa terhadap mata pelajaran yang bersangkutan.

Namun dalam bidang geografi sendiri sebenarnya perlu diajarkan materi dengan konsep interaksi, karena jika siswa hanya diberikan materi non visual maka akan sulit bagi mereka untuk memahami materi geografi. Sebagaimana diuraikan dalam artikel yang ditulis oleh Hilman Latif berjudul “Dampak Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar (Studi Eksperimental Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas VII SMPN 4 Padalaran)” pada Jurnal Geografi dengan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut berupa proporsi kelas eksperimen pada mata pelajaran geografi yang sangat besar dibandingkan kelas situasional dengan hasil belajar siswa.

Selain itu memberikan tugas atau ujian yang tidak sesuai dengan konten yang disajikan juga akan mempengaruhi minat siswa terhadap materi geografi. Salah satu responden menceritakan pengalamannya mengikuti ujian geografi. Dalam pengalamannya, ia mengatakan bahwa soal-soal pada ujian geografi terasa lebih mendalam dan siswa harus berpikir lebih dibandingkan pada jam kelas biasanya. Hal ini sebenarnya bagus jika guru ingin siswanya berpikir lebih dalam dan kritis, namun bagi siswa sekolah menengah, ilmu yang didapat dari buku dan internet tanpa harus praktek lapangan sangatlah terbatas. Terlebih dengan tidak adanya sistem belajar lapangan.

Data yang dapat diperoleh untuk mengenai minat siswa pada jurusan pendidikan geografi bermula dari pertanyaan sederhana berupa minat siswa terhadap profesi guru, diperoleh data bahwa 7 responden tertarik menjadi guru dan 9 sisanya tidak tertarik menjadi guru. Rata-rata tanggapan responden mengenai minimnya minat terhadap profesi guru adalah mereka merasa tidak kompeten dalam bidang interaksi sosial padahal tugas utama guru adalah mengajar, mensosialkan, dan membimbing siswa. Selain itu banyak responden yang tidak berminat menjadi guru dengan alasan guru dituntut memiliki kemampuan komunikasi yang baik sehingga minatnya untuk menjadi guru semakin berkurang.

Karena banyaknya pekerjaan mengajar yang tersedia di Indonesia, salah satu responden berpendapat bahwa profesi ini relatif kompetitif di pasar kerja. Lebih lanjut, Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pendidikan (Permendikbud) Nomor 87 Tahun 2013 menyebutkan bahwa pemegang gelar sarjana dengan jurusan selain pendidikan juga dapat menjadi guru. Tentu saja dalam hal ini persaingan di bidang pengajaran akan semakin ketat.

Selain minat pada profesi guru, peneliti menemukan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa pada jurusan geografi terapan di bidang pendidikan adalah minat mereka untuk mendalami suatu ilmu pengetahuan.

Hal ini telah peneliti jelaskan sebelumnya pada bagian penjelasan terkait ketertarikan siswa terhadap kekompleksitasan suatu bidang ilmu.

Pendalaman ilmu geografi mencakup berbagai macam bidang ilmu pengetahuan yang membuat beberapa siswa tidak tertarik sebab memberikan terlalu banyak pengetahuan umum yang luas, sehingga dalam kasus ini, peneliti memberikan pertanyaan kepada responden mengenai tipe keilmuan yang disukai. Seperti bidang keilmuan yang lebih mendalam atau sekedar dasar saja.

Hasil dari pertanyaan ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah responden yang ingin memperdalam ilmunya dengan yang hanya mendalami dasar-dasar ilmu saja. Dari jawaban responden diketahui bahwa 9 responden lebih menyukai pengetahuan yang mendalam sedangkan 7 responden lainnya hanya menyukai pengetahuan dasar di bidang keilmuan saja.

Meskipun perbedaannya tidak terlalu signifikan, namun lebih banyak responden yang menyukai pengetahuan yang lebih mendalam dibandingkan dengan responden yang menyukai pengetahuan dasar. Pertanyaan ini juga dapat menjawab mengapa peminat jurusan ilmu murni lebih banyak dibandingkan peminat ilmu terapan, khususnya dalam bidang pendidikan.

Terakhir, data yang perlu peneliti analisis adalah tentang jumlah responden yang berminat mendaftar jurusan pendidikan geografi Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil data menunjukkan 3 responden berminat mengambil jurusan pendidikan geografi, dan 13 responden sisanya tidak berminat mengambil jurusan pendidikan geografi Universitas Pendidikan Indonesia. Beberapa alasan mengapa responden tidak tertarik pada pendidikan geografi sebagai jurusan dibahas di bawah ini.

Rata-rata jumlah responden menjawab tidak tertarik pada bidang geografi atau pendidikan, ada yang menjawab hanya bidang geografi saja namun ada juga yang menjawab hanya bidang pendidikan saja, hal ini mungkin ada kaitannya dengan pernyataan mengenai tanggapan responden mengenai bagaimana mereka memilih jurusan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi selanjutnya, dan pernyataan mengenai minat siswa terhadap profesi guru yang telah dipaparkan sebelumnya.

Beberapa responden juga menjawab bahwa meskipun mereka menyukai geografi di SMA, namun mereka tidak tertarik untuk mempelajari geografi di jenjang selanjutnya, yaitu jenjang perguruan tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat menjadi pemicu minat siswa kelas 12 SMAit Baitul Muslim,

Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung, terhadap jurusan geografi terapan di bidang pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia adalah melalui implementasi dari guru geografi, pengalaman siswa selama melakukan pembelajaran geografi di sekolah baik dari segi cara penyampaian ataupun isi dari mata pelajaran geografi itu sendiri yang terkesan kompleks, dan tidak tersusun. Kemudian faktor lain rendahnya peminat geografi terapan bidang pendidikan adalah prospek kerja yang didapat pasca kelulusan, peminatan terhadap profesi guru yang rendah terutama guru dalam bidang geografi, dan peminatan terhadap pendalaman kajian suatu ilmu. Dalam hal ini masih banyak siswa yang belum terlalu percaya diri dalam mengajar atau berinteraksi dengan peserta didik jika ditanyakan apa yang membuat mereka tidak berminat dengan jurusan yang berkaitan dengan ilmu pendidikan. Dalam kajian juga didapati bahwa siswa yang menyukai geografi saat di SMA bukan berarti tertarik untuk melanjutkan kajian mendalam geografi di jenjang perguruan tinggi.

Dan berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan mengenai pengaruh penerapan ciri dan prinsip pembelajaran berbasis bimbingan, maka peneliti memiliki saran sebagai berikut.

1. Guru geografi seharusnya memperhatikan perkembangan zaman siswa dan menggunakan metode atau cara tertentu sehingga siswa merasa tertarik saat mengikuti proses pembelajaran geografi peminatan.
2. Siswa hendaknya menyadari arti penting pembelajaran geografi peminatan bagi dirinya karena dengan mengikuti pembelajaran geografi peminatan secara serius tidak hanya mendapatkan hasil belajar yang baik akan tetapi juga dapat memperoleh pembelajaran untuk diaplikasikan di kehidupan sehari-hari seperti menjaga bumi, memahami bentuk alam dan fenomena alam yang beragam, serta membantu muridnya untuk tidak malas mempelajari geografi dan membantu mereka agar bisa bijak dalam memilih jurusan di perkuliahan, guru harus menggunakan pendekatan, dan model yang lebih inovatif serta menggunakan media yang lebih menarik agar siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran.
3. Peneliti selanjutnya sebaiknya bertanya dan survei ke kampus-kampus Indonesia terkait kuota pengambilan mahasiswa yang diterima tentang mengapa dan apa yang membuat kampus terkait mengambil jumlah sesuai kuota yang ditentukan tersebut agar hasil itu dapat memudahkan sekolah dan siswa lebih mudah menentukan jurusan yang akan

dipilih dan bisa meratakan kesempatan belajar kepada sekolah-sekolah yang ada di Indonesia.

REFERENSI

- Anugrah Putri. (2022, Desember 20). Jurusan Geografi: Info, Mata Kuliah, Prospek Kerja Lengkap. *Blog Danacita*.
- Awanda Mislul Pasehah, D. F. (2020). Analisis kemampuan representasi matematis siswa pada materi penyajian data. *jurnal.unsika.ac.id*, 1096.
- Bahri, Melinda. (Rabu, 27 Juli 2022). *Pengaruh Minat terhadap Bakat pada Remaja*. Banjarmasin: Rumah Sakit (PKRS) RSUD dr.H.Moch Ansari Saleh.
- Djoda, M. A., Suharto, Y., Purwanto, P., & Taryana, D. (2023). PERBEDAAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI KELAS PEMINATAN IPS DENGAN LINTAS MINAT BERDASARKAN PERSEPSI DAN MINAT SISWA TERHADAP GEOGRAFI. *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 11(2), 345-358.
- Fadia, Tasqiela Permata. (2023). *Kenali Apa Itu Kuesioner Terbuka dan Kuesioner Tertutup*. : Ebizmark Blog. <https://ebizmark.id/artikel/kenali-apa-itu-kuesioner-terbuka-dan-kuesioner-tertutup/>
- Febriani, A., Chaniago, S., & Setiawati, M. (2022). Peningkatan Minat Siswa Dalam Mapel Geografi Dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 X Koto Singkarak. *Jurnal Eduscience (JES)*, 9(2), 505-514.
- kemdikbud. (n.d.). *Daya Tampung*. Retrieved from <https://sidata-ptn-snpmb.bppp.kemdikbud.go.id/>
- Laila . (2021, Januari 18). 5 Universitas Jurusan Geografi Terbaik di Indonesia. *Blog Mamikos*.
- Latief, H. (2014). Pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar (studi eksperimen pada mata pelajaran geografi kelas vii di smpn 4 padalarang). *Jurnal Geografi Gea*, 14(2).
- Prodi. (2019, April 13). *Mengenal Sejarah Sains Informasi Geografi Universitas Pendidikan Indonesia*. Retrieved from Sains informasi Geografi: <http://saig.upi.edu/>
- Siskawati, M., Pargito, P., & Pujiati, P. (2016). Pengembangan media pembelajaran monopoli untuk meningkatkan minat belajar geografi siswa. *Jurnal studi sosial*, 4(1), 72-80.
- Sulistiawati, I., Pargito, P., & Haryono, E. (2012). Pemetaan Kebutuhan Guru Geografi Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). *Jurnal Penelitian Geografi*, 1(2).
- Syahrum, S. d. (2012), *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. Bandung: Citapustaka Media.[1]
- Wahyono. (2023, Oktober 16). <https://edukasi.sindonews.com-1697429413>